BAB II
KERANGKA TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Syamsul Raizal, 2021. "*Minat Remaja Dalam Mengikuti Kajian Keagamaan"*. Dalam hal ini berkesimpulan bahwa Minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan semakin menurun bahkan sudah hampir tidak ada. Untuk membuat remaja menjadi pribadi yang lebih baik, kita perlu kerja sama dari semua remaja dan masyarakat setempat. peneliti menyarankan agar semua remaja tetap aktif mengikuti dan berpartisipasi dalam kajian keislaman untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan menjadi pribadi yang lebih baik..(Rizal 2021)
2. Hanif Nasirul khoiri, Andika Risko Faristiana, 2021. "*Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tradisi Berzanji dan Ad-Diba'I Demi Pemahaman Keagamaan".* Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di Dukuh Ngijo Ngruken 1 sangat bermanfaat. Hasil penelitian yang dikembangkan dari kegiatan ini membantu meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan para remaja yang sebelumnya mengalami kemunduran. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wadah bagi para remaja dan anak-anak untuk mengekspresikan hobi mereka dalam memainkan alat hadroh dan mengikuti rutinan. Melalui pengabdian masyarakat ini, bakat dan hobi mereka dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi orang lain.(Khoiri and Faristiana 2021)
3. Khaidir, Muhammad Nuh Rasyid, Basyir Ibrahim, 2021. "*Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa"*. Dalam skripsi ini beliau meneliti egiatan keagamaan di Kampung Alue Pineung berjalan dengan normal, tetapi belum mencapai tingkat optimal. Beberapa kegiatan seperti yasinan, peringatan hari besar Islam, dan pengajian rutin masih belum berjalan dengan maksimal. Namun, terdapat beberapa solusi yang dapat meningkatkan partisipasi remaja di kampung ini: Merangkul anak

muda dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan. Melakukan pendekatan Door-to-Door untuk menjalin komunikasi yang baik dengan remaja. Memberikan perhatian khusus kepada remaja dan memahami kebutuhan serta aspirasi mereka. Menyediakan tempat yang efektif untuk melaksanakan partisipasi keagamaan bagi remaja. Pentingnya dukungan dan pengawasan dari Aparatur Kampung Alue Pineung agar remaja dapat terbimbing dengan baik dan mendapatkan arahan yang terbaik dalam kehidupan keagamaan mereka. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan dapat meningkat dan membawa manfaat bagi mereka serta komunitas di kampung tersebut. (Khaidir1, Muhammad Nuh Rasyid2 2022)

4. Amalia Farida, 2019. "*Penerapan Terapi Kognitif Behavioral dalam Meningkatkan Minat Remaja pada Kegiatan Remaja Masjid Ciwaru".* Dalam penelitian ini, remaja dianggap memiliki pandangan negatif terhadap kegiatan remaja masjid. Mereka lebih suka bermain dan cenderung malas. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menggunakan terapi kognitif perilaku dengan menerapkan strategi untuk memperkuat positif dan memberikan pekerjaan rumah kepada remaja.(Amalia Farida 2019)
5. Haidar Hidayat, 2020. "*Implementasi Dakwah Islam terhadap Sikap Keberagaman Ramaja di Desa Padang Raya Kecamtan Seko Kabupaten Luwu Utara".* Mayoritas remaja di Desa Padang Raya senang mengikuti kegiatan keagamaan. Untuk efektif dalam mengadaptasi dan mengimplementasikan semangat menyiarkan agama terhadap aktifitas keberagaman pemuda, pilihan yang bagus adalah dengan mengundang da'i atau mubaligh yang dapat menyampaikan pesan dakwah dengan baik kepada mereka..(HIDAYAT 2020)
6. Nur Anugrah, 2020. "*PERANAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SDN 132 MALELE KEC.ALLA. KAB ENREKANG"* Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yakni Perhatihan yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur"an remaja di desa adalah menuntun dan mengajari remaja dengan sabar, mencarikan guru mengaji, membiasakan

remaja untuk membaca Al-Qur'an, mengingatkan remaja untuk terus belajar mengaji, dan memberikan fasilitas belajar bagi remaja.(NUR ANUGRAH 2019)

7. Muhammad Hasbi Asidki, 2020. "*Strategi Guru Ngaji dalam Meningkatkan Minat Santri Membaca Al- Qur'an di Pondok Ma'had Al- Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Pondok Ma'had Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir, guru ngaji memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan tentang pengetahuan tajwid dalam membaca Al-Qur'an pada santri. Hal ini membantu para santri untuk dapat memberikan pengetahuan terkait pembacan yang baik dan benar. Namun, minat santri untuk ikut dalam pemebelajaran tersebut masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya motivasi dari orang tua terhadap anak-anak mereka, sehingga anak-anak lebih suka bermain daripada mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru ngaji juga mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan minat dan motivasi santri. Namun, strategi-strategi tersebut tidak dijelaskan dalam teks sebelumnya..(Asidiki 2013)
8. Ummu Nur Sholikha, 2022. *Upaya Guru Ngaji dalam Meningkatkan Minat Mengaji Pada Usia Remaja di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.* Upaya guru ngaji dalam meningkatkan minat mengaji pada usia remaja di Masjid Baiturrohim Desa Wangandalem Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dibagi menjadi tiga bagian yaitu pertama, perencanaan yang meliputi: tujuan, jadwal kegiatan, persiapan media, materi dan metode. Kedua, pelaksanaan yang meliputi: proses pelaksanaan, media yang digunakan seperti papan tulis, spidol, meja, buku tulis, materinya berupa iqro, juz 'ama dan Al-Quran, metode yang digunakan ialah metode iqro dan tartil. Ketiga, evaluasi kegiatan mengajinya yaitu para santri maju satu-satu untuk di tes bacaannya. Pelaksanaan kegiatan mengaji yang dilakukan di Masjid Baiturrohim selain dapat meningkatkan pengetahuan dalam membaca Al-Quran juga sebagai tempat untuk menanamkan pengetahuan agama Islam dan menumbuhkan

rasa keimanan kepada Allah SWT di dalam diri para santri.(SHOLIKHA 2022)

9. Muhammad Hafidz, 2020. "*Minat Remaja Masjid terhadap Kegiatan Dakwah di Kampung Buatan II Kecamatan Kotogasib Kabupaten Siak*". Di Kampung Buatan II, semenjak adanya organisasi remaja masjid berbagai kegiatan keagamaan telah diselenggarakan diantaranya wirid pengajian, PHBI, berta'ziah, bergotongroyong, mencari dana untuk pembangunan masjid dan lain sebagai, dari kegiatan dakwah tersebut keaktifan remaja sangat tinggi, adapun penyebab oleh beberapa hal, termasuk faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta latar belakang kondisi dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh remaja di masjid dan interaksi di antara mereka.. Kegiatan dakwah yang dilakukan mampu berjalan dengan baik dikarnakan adanya minat remaja yang tinggi dan merasa senang setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah terprogramkan oleh remaja masjid.(Hafiz 2020)
10. Chaira Saidah Yusrie, Indra Noviansyah, Muhammad Nasrudin, 2021. "*Minat Remaja dalam Mengikuti Shalat Berjama'ah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat remaja dalam shalat berjamaah di masjid at-Taqwa sangat rendah. Hanya sekitar 25% remaja yang mengikuti shalat berjamaah di masjid, sedangkan 75% tidak ikut serta. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat remaja untuk mengikuti shalat berjamaah di masjid at-Taqwa adalah: Pengaruh teman sekitar yang kuat, mencapai 92%. Kurangnya dorongan dari orang tua, sekitar 32%. Tidak adanya reward atau insentif, seperti yang diungkapkan oleh 96% responden. Untuk mendorong minat remaja dalam shalat berjamaah, perlu diambil langkah-langkah menyeluruh, termasuk melibatkan keluarga, masyarakat, dan peran ulama. Meskipun sebagian besar remaja kurang mendapatkan dorongan dari orang tua, sekitar 32% di antara mereka dapat menerima dorongan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya komprehensif dari berbagai pihak, termasuk keluarga, masyarakat, dan ulama, untuk meningkatkan minat remaja dalam shalat berjamaah di masjid at-Taqwa..(Yusrie, Noviansyah, and Nasrudin 2021)

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian peneliti saat ini terletak pada fokusnya. Penelitian sebelumnya lebih berorientasi pada Majelis ta'lim, sedangkan peneliti saat ini lebih tertarik pada proses dan pengaruh kehidupan remaja dalam kegiatan keagamaan.

B. Kajian Teoritis

1. Latar belakang minat

   a. Minat

Minat merupakan suatu rasa lebih suka, rasa Minat, perhatian, konsentrasi, ketekunan, upaya, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengendalian diri, dan dampak interaksi individu dengan konten atau aktivitas khusus. Minat memiliki efek positif terhadap proses pembelajaran akademik, wilayah pengetahuan, dan disiplin ilmu tertentu pada tingkat individu. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru (Nurhasanah and Sobandi 2016) .

Minat belajar bisa diukur melalui empat hal, yaitu ketertarikan terhadap pelajaran, perhatian saat belajar, motivasi untuk belajar, dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar berarti orang merasa tertarik terhadap pelajaran tersebut jika mereka berminat dengan materi yang diajarkan. Dia akan tekun dalam belajar dan berusaha memahami segala ilmu yang terkait dengan bidang tersebut. Ia akan mengikuti pelajaran dengan semangat dan tanpa merasa tertekan. Perhatian adalah kemampuan seseorang untuk fokus pada pengamatan, pemahaman, atau hal lainnya dengan mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan. Jika siswa dapat fokus pada apa yang sedang dipelajarinya, maka mereka akan memiliki perhatian dalam belajar. Motivasi adalah dorongan yang sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar. Pengetahuan diartikan sebagai

pemahaman luas tentang suatu pelajaran yang dimiliki oleh seseorang yang tertarik padanya, termasuk pemahaman tentang bagaimana belajar tersebut bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. (Nurhasanah and Sobandi 2016).

Terdapat beberapa elemen yang dapat memengaruhi minat seseorang, dan elemen-elemen tersebut meliputi aspek komunikasi, (Komunikasi, Soraya, and Timur 2015). Pertama, terdapat faktor internal yang merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Kedua, faktor internal ini mencakup fokus perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan individu. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal yang mempengaruhi minat seseorang yang datang dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, ketersediaan fasilitas, dan situasi yang ada..

1) Macam-macam minat:

a) Minat Rekreasi

Minat yang di lakukan pada awal aktivitas yang dilakukan dari tahun ketahun bertujuan untuk merelaksasikan diri agar menjadi bentuk yang baru dan lebih matang. Kemudian berangsur-angsur menghilang dari kebiasan anak-anak dan menjadi awal masa remaja yang pola rekreasinya menjadi benar, pemahaman luas tentang suatu pelajaran dan manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemukan baik pada akhir masa remaja maupun awal masa remaja..

b) Minat Pribadi

Minat yang terbentuk dengan adanya penerimaan sosial sangat bergantung pada penampilan fisik seseorang..

c) Minat terhadap Pekerjaan

Minat pekerjaan ini lebih dominan terhadap laki-laki karena lebih sungguh-sungguh dari pada anak perempuan yang dominasi mereka menganggap profesi sebagai mengisi waktu yang kosong sebelum menikah.

d) Minat pada Agama

Berlaian dengan minat yang laninya yang berkaitang dengan perspektif tren popularitas, remaja masa kini mengakui pentingnya peran agama dalam kehidupan. Mereka menunjukkan minat pada agama dengan tertarik pada isu-isu agama dan dengan antusias mengikuti pelajaran agama baik di sekolah maupun di tempat ibadah yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan.

e) Minat terhadap Pendidikan

Minat Pendidikan ini terkadang berkaitan dengan tujuan remaja sebagai pesiapan untuk bidang pekerjaan yang diminatinya, akan tetepi tidak banyak pula remaja yang kurang berminat dengan Pendidikan.

2) Indikator Minat

Menurut M. Alisuf dalam bukunya tentang Psikologi Perkembangan, ia menyatakan bahwa mina didasarkan pada tiga aspek penting.

a) Pengenalan yang Termasuk dalam cakupan adalah pengamatan, respon, ingatan, khayalan, berpikir, dan kecerdasan..
b) Perasaan, dalam hal ini M. Alisuf membagi menjadi 2 bagian yakni perasaan jasmani dan perasaan rohani. Perasaan jasmani terbagi meliputi: perasaan pengindraan dan perasaan vital, sedangkan dari perasaan rohania meliputi: perasaan sosial, perasaan kesusilaan, perasaan keTuhanan dan prasaan diri.
c) Kehendak, Ada dua jenis kehendak, yaitu kehendak indriah dan kehendak rohaniah. Kehendak indriah mencakup respons refleks, naluri, dan kebiasaan. Semua ini tidak dipengaruhi oleh akal budi. Sementara itu, kehendak rohaniah adalah kehendak yang muncul dari kemauan spiritual. (Yusrie, Noviansyah, and Nasrudin 2021).

Ketiga unsur tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Perasaan senang

Minat terhadap sesuatu akan membawa kesenangan, kenikmatan, dan ketidakbosanan dalam melakukannya, sejalan dengan pandangan Suryabrata tentang minat.

b) Perasaan tertarik

Minat adalah dorongan yang membuat kita cenderung tertarik pada orang, benda, atau kegiatan tertentu. Hal ini bisa timbul dari pengalaman emosional yang dirasakan saat mengikuti kegiatan tersebut.

c) Perhatian

Jika seseorang berminat pada sesuatu, maka mereka akan cenderung memberikan perhatian yang besar pada objek tersebut. (SHOLIKHA 2022).

b. Faktor-faktor yang menimbulakan minat

Minat adalah cenderung tertarik pada sesuatu yang bisa dipengaruhi oleh banyak hal. yaitu:

1) Motivasi

Semakin tinggi minat seseorang, semakin tinggi pula motivasinya, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Minat merupakan hasil dari kombinasi antara keinginan dan kemampuan, yang bisa semakin meningkat jika ada motivasi. Jika motivasi terhadap agama besar, maka minatnya juga besar.

2) Kebutuhan

Minat remaja dalam melakukan suatu perbuatan dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan mereka. Jika remaja membutuhkan agama, maka mereka akan tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengannya untuk memenuhi pengetahuan yang diinginkan.

3) Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap minat seseorang terhadap sesuatu. Jika seseorang tinggal di lingkungan yang mendukung kegiatan keagamaan, maka minatnya akan tumbuh dan dia akan mendukung juga.

4) Fasilitas

Fasilitas yang tersedia mempengaruhi minat seseorang. Berbagai sarana dan prasarana di masyarakat bisa memberikan pengaruh positif dan negatif.

5) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama tempat tinggal remaja, dan orang tua memiliki peran penting dalam keluarga. Keluarga memiliki peran besar dalam membentuk minat seseorang terhadap sesuatu. Pengaruh keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa remaja.

6) Teman pergaulan

Teman-teman pergaulan dapat mempengaruhi minat seseorang. Jika teman-temannya aktif dalam kegiatan keberagamaan, maka orang tersebut akan tertarik untuk ikut serta, begitu juga sebaliknya. (Asidiki 2013).

Menurut Ngalim Purwanto, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang, dan faktor-faktor tersebut antara lain: (Purwanto 2013).

1) Faktor Internal

a) Bakat dan bawaan

Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki sejak lahir. Bakat yang mempengaruhi perkembangan minat adalah kecerdasan. Seseorang dengan kecerdasan yang rendah mungkin akan menghadapi dampak yang sulit dalam menumbuhkan minat tersebut. Tetapi hal ini bisa diperbaiki dengan banyak berlatih.

b) Perhatian

Manusia yang kurang memperhatikan sukar untuk memiliki minat dalam hal-hal yang menarik atau penting baginya.

c) Tingkat Perkembangan

Perkembangan minat paling memberikan dampak positif terjadi saat usia sekitar 5 tahun hingga 6, dan terus berkembang saat

pubertas. Oleh karena itu, sangat penting memberikan pembinaan yang baik sejak usia dini..

d) Kondisi fisik dan psikis

Kedua kondisi ini memiliki pengaruh karena seseorang yang memiliki kelemahan fisik dan psikis akan menghadapi hambatan dalam kemampuannya.

2) Faktor Eksternal

Faktor dari luar yaitu karena adanya rangsangan-rangsangan tersebut akan berpengaruh dalam memberkan sentuhan-sentuhan kejiwaan secara langsung yang dibuat atau disengaja agar tumbuh kesadaran, yang nantinya akan membakitkan perhatian dan minat seseorang.

2. Minta remaja mengikuti kegiatan keagamaan

a. Remaja

Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja atau "*adolescence*" berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti "tumbuh" menjadi "dewasa". Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Purwanto 2013).

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja ada 2, yaitu secara psikologi dan pemahaman agama (Ade 2014). Pertama, Pada masa remaja, pemikiran seseorang semakin luas, dan mereka mulai bisa membedakan antara hal yang baik dan tidak baik bagi diri mereka. Masa remaja dapat dianggap sebagai waktu di mana mereka mulai mengenali diri sendiri dan memiliki kontrol diri yang baik. Kedua, Jika seorang remaja memahami agama, mereka akan mengembangkan kesadaran diri dalam mempelajari agama Islam, seperti yang diwajibkan oleh umat Muslim. Belajar agama menjadi kewajiban mutlak bagi setiap pengikutnya. Penting bagi setiap Muslim untuk mempelajari nilai-nilai

agama karena itu merupakan dasar. Agama berfungsi sebagai panduan untuk menjaga arah hidup dan memahami nilai-nilai agama yang mulia. Dengan memahami agama dengan baik, umat Islam dapat memberikan pengaruh positif kepada orang lain. (Sriyanti1 2022).

1) Ciri-ciri remaja

Ciri-ciri yang dimiliki remaja diantaranya:

a) Pertumbuhan

Anak-anak menunjukkan perkembangan fisik mereka terlihat pada kaki, tangan, dan tulang kaki. Otot tubuh berkembang pesat, membuat mereka terlihat tinggi, namun kepala tetap seperti anak-anak.

b) Perkembangan seksual

Ciri-ciri perkembangan seksual pada anak laki-laki. termasuk saat alat reproduksinya mulai menghasilkan sperma, mereka mengalami masa mimpi yang pertama, dan sering kali mengalami ejakulasi tanpa sadar. Sedangkan pada anak perempuan, tanda-tanda perkembangan seksual meliputi kemampuan rahimnya untuk dibuahi, yang ditandai dengan munculnya menstruasi (datang bulan) yang pertama.

c) Cara berfikir kausalitas

Ciri ketiga adalah berfikir tentang sebab dan akibat, yaitu hubungan antara apa yang menyebabkan suatu hal terjadi dan akibatnya. Remaja mulai berpikir kritis sehingga mereka akan menentang jika orang tua atau guru masih menganggap mereka sebagai anak kecil. Jika guru dan orang tua tidak memahami cara berfikirnya, maka akan timbul kenakalan remaja seperti perkelahian antara pelajar yang sering terjadi di kota-kota besar.

d) Emosi yang meluap-luap

Emosi remaja masih labil karena dipengaruhi oleh hormone. Kadang-kadang mereka bisa merasa sangat sedih, dan kadang-kadang bisa merasa sangat marah.

e) Menarik perhatian lingkungan

Saat remaja, mereka mulai mencari perhatian dari sekitarnya dan ingin berperan aktif dalam kegiatan remaja di kampung-kampung. Misalnya, jika diminta untuk menarik alokasi iuran uang kampung, mereka akan melakukannya dengan baik.

f) Tertarik dengan kelompok

Remaja sangat berminat dengan kelompok sebaya mereka dalam kehidupan sosial, sehingga seringkali orang tua diabaikan sementara kelompok sebayanya diberi prioritas. (Ade 2014).

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya "Ilmu Jiwa Agama," remaja memiliki 5 ciri khas, yaitu:

a) Pertumbuhan jasmani cepat telah selesai

Ini berarti bahwa mereka telah matang secara fisik. Fungsi tubuh mereka sudah mulai atau telah berfungsi dengan baik. Kekuatan fisiknya sudah bisa disamakan dengan orang dewasa.

b) Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai

Dalam hal kecerdasan, mereka merasa bisa berpikir objektif dan menarik kesimpulan abstrak dari kenyataan. Tetapi, mereka belum dapat hidup mandiri, mencari penghidupan sendiri, dan memenuhi semua kebutuhan mereka.

c) Pertumbuhan pribadi belum selesai

Pada usia ini, anak sangat mengharapkan perhatian dari teman sebaya. Jika teman sejenisnya tidak memberikan perhatian, anak mungkin akan merasa kesepian dan cenderung menjadi lebih tertutup. Beberapa anak bahkan mencoba mencari perhatian dengan cara-cara yang mencolok. Dalam beberapa kasus, anak dapat mengalami masalah emosional.

d) Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan

Saat ini, pengakuan sosial sangat penting bagi remaja. Mereka merasa sangat sedih jika diremehkan atau diabaikan oleh masyarakat dan teman-teman. Mereka sangat memperhatikan dan tertarik pada kepentingan masyarakat. Ketika melihat kesulitan

dan penderitaan orang dalam masyarakat, mereka merasa terpanggil untuk membantu dan memikirkannya.

e) Keadaan jiwa agama yang stabil

Pada usia remaja, seringkali kita melihat mereka Mengalami fluktuasi dalam keyakinan agama, kadang-kadang sangat tekun beribadah, namun pada waktu lain enggan bahkan menunjukkan sikap yang seakan-akan anti agama. (Zakiyah Darajat 2001).

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja.

a) Faktor Endogen

Dalam pandangan ini, perubahan fisik dan psikis dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat turunan dari orang tua, seperti postur tubuh, bakat, minat, kecerdasan, dan kepribadian.

b) Faktor Exogen

Pandangan faktor exogen menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dirinya sendiri.

c) Interaksi antara Endogen dan Exogen

Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dan berinteraksi, yang kemudian membentuk dan mempengaruhi perkembangan seseorang. (KARLINA 2008).

b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dan pendidikan adalah aktivitas yang bertujuan untuk menyebarkan ilmu, berbagi informasi, dan mengajarkan ajaran Islam kepada banyak orang melalui ceramah dan kajian tafsir dan hadits, baik di dalam maupun di luar masjid. (H. Usman, Aswar, and Irawan 2020). Pelaksana kegiatan yang memberikan remaja masa kini agar tetap memegang teguh agama yang beriman dan bertawakal kepada Allah SWT.

Pengertian kegiatan dalam KBBI merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan agama, sementara pendidikan mengacu pada proses pengubahan perilaku manusia melalui upaya pengajaran. Dengan demikian, kegiatan keagamaan dan pendidikan adalah aktivitas yang

berhubungan dengan pengajaran, pendidikan, dan penyebaran ajaran agama Islam untuk mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik, berilmu, berakhlak, dan beradab.

Dasar dan landasan kegiatan keagamaan tersebut sebagaimana hadis dari sahabat yang mulia Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ
وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلاَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ
وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْد

Artinya: “Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid), mereka saling membacakan Al-Qur‟an dan saling mengajarkannya, kecuali mereka akan dikelilingi malaikat, akan turun kepada hati-hati mereka ketenangan jiwa, mereka akan diliputi dengan rahmat Allah, dan Allah menyebutkan nama-nama mereka di sisi malaikatmalaikat-Nya yang mulia.

Nabi Muhammad SAW memberikan penjelasan yang jelas tentang kegiatan keagamaan, seperti menghadiri majelis ilmu seperti ceramah dan tablig akbar, yang memiliki kemuliaan dan keutamaan yang diinginkan oleh setiap Muslim. Pelaksanaan kegiatan keagamaan sangat dianjurkan oleh Islam karena membawa kebaikan dunia dan akhirat. Negara juga memberikan perlindungan dan dukungan untuk kegiatan tersebut, selama tidak merugikan kepentingan publik atau masyarakat umum.

1) Macam- macam kegiatan keagamaan

Ada banyak kegiatan keagamaan seperti shalat, puasa, mengaji, dan berbagai lembaga organisasi keagamaan lainnya. Namun, di sini penulis hanya akan membahas beberapa di antaranya:

a) Majlis Taklim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "majlis taklim" merujuk pada lembaga atau organisasi yang berfungsi sebagai

tempat pengajian agama. Di sisi lain, "taklim" dalam kamus yang sama didefinisikan sebagai pengajian agama (Islam) atau juga dapat merujuk pada suatu pengajian. Oleh karena itu, majlis ta'lim dapat diartikan Sebagai lembaga dalam masyarakat yang menyelenggarakan pengajian agama, ceramah agama, dan doa-doa dengan tujuan untuk mempererat hubungan sosial.

b) Pengajian

Pengajian adalah saat forum yang diadakan untuk membaca Al-Quran, berdzikir, dan membaca tahlil dengan tujuan memohon rahmat dan ridho Allah. Dalam pengajian ini juga terdapat do'a untuk mendoakan orang yang telah meninggal agar diampuni dosa-dosanya.

c) Peringatan Hari Besar Islam

Ini adalah acara tahunan yang diadakan untuk merayakan hari-hari penting dalam agama. Acara ini biasanya melibatkan ceramah agama dari penceramah dan berbagai acara lainnya. Contohnya, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 Muharram, dan lainnya..

d) Rohis (Rohani Islam)

Rohis adalah suatu organisasi yang terdapat disekolah yang didalamnya membahas permasalahan agama. Kegiatan rohis biasanya dilaksanakan oleh sekolah. Anggotanya juga berasal dari kalangan siswi-siswi sekolah tersebut. Lembaga dan kegiatan tersebut diatas merupakan wadah dimana remaja dapat melakukan dan mengepresiasikan kegiatan keagamaannya seoptimal mungkin (H. Usman, Aswar, and Irawan 2020)

2) Tujuaan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan mempunyai tujuan antara lain:

a) Membangun hubungan harmonis dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan untuk membentuk masyarakat yang taqwa.

b) Memberikan dukungan dan motivasi agar potensi remaja dapat berkembang dengan baik.

c) Meningkatkan pengetahuan tentang agama.

d) Membina silaturrahmi antar sesama.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG